

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh guru di dalam kelas.

Menurut Suharsimi terdapat tiga konsep dalam PTK yaitu:¹

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyesuaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 58.

Penelitian Tindakan Kelas juga diartikan sebagai sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan terlihat pengaruh nyata dari upaya itu.²

Berbagai penelitian dari pakar, dapat diambil pengertian bahwa PTK dapat membantu para guru dalam menghadapi persoalan yang terjadi dikelas, baik berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat evaluasi, maka dari itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan bersifat situasional. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus dengan dua siklus serta mengacu pada model yang diadaptasi. Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas mampu menawarkan cara dan prosedur yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran di kelas dengan melibatkan berbagai

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 13

indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa.³

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model dalam mengajar yang bervariasi, dinamis dan kondusif serta menggunakan metode belajar yang tepat dan memadai, dengan adanya PTK ini diharapkan hasil yang diterapkannya dapat selalu berkesinambungan dalam proses mengajar di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajarannya tidak jenuh dan membosankan. Bahkan berkesan menyenangkan bagi siswa. Dalam melaksanakan PTK guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.⁴

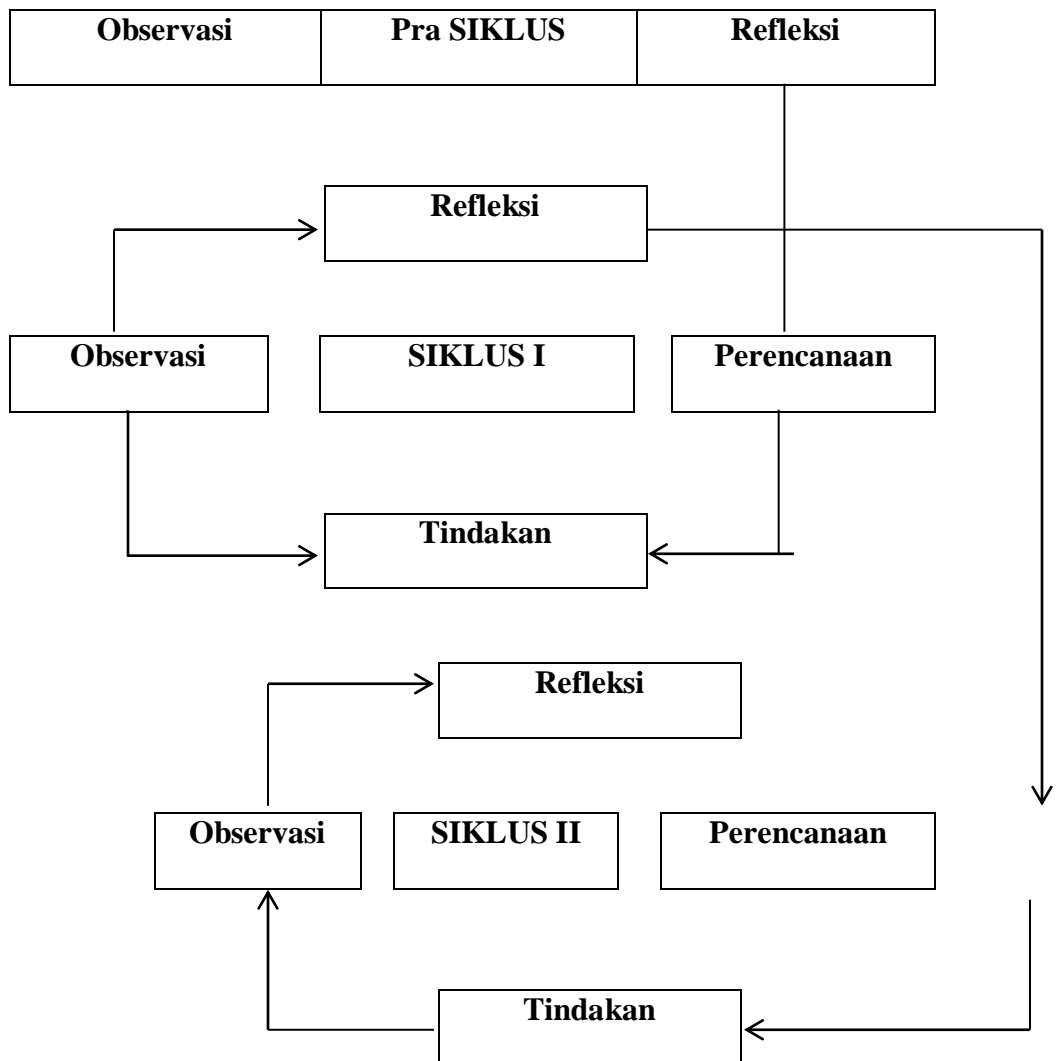
B. Model Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pendekatan yang digunakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari empat komponen: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami.

³³ Igakwardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 14

⁴ Mansur Musclish, *Pelaksanaan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 8.

Berikut ini Bagan Model Kemmis dan Mc. Taggart



Model Kemmis dan Mc.Taggart ini lebih sederhana dan cocok pada permasalahan yang ada serta lebih mudah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Sukaharja yang berlokasi di Kp. Waru Suren Desa Sukaharja Kecamatan Sindangjaya Kabupaten Tangerang-Banten. Yang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Ahmad Bahrul Ulum. Serta guru yang berjumlah 6 orang.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Kabupaten Tangerang Banten, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Subyek penelitian ini sangat beragam dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

3. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II.

No	Waktu	Data Penelitian
1.	18 Oktober 2016	Persiapan dan Perencanaan PTK
2	6 Desember 2016	Observasi (studi lapangan)
3	23 Januari sampai 01	Kegiatan Penelitian

	Februari 2017	
4	06 februari 2017	Analisis dan deskripsi data
5	13 februari 2017	Laporan Penelitian

4. Siklus PTK.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, untuk melihat peningkatan keterampilan membaca aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada materi membaca isi teks melalui Metode *Speed Reading*.

D. Proses Penelitian

Siklus merupakan proses perubahan yang tahap-tahapannya berulang kembali. Penelitian ini terdiri dari pra siklus dan dua siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan pra siklus terdiri dari dua tahap yaitu : tahap observasi, dan refleksi.

1. Pra Siklus

Proses pra siklus merupakan tahap awal dari rangkain siklus tindakan. Pada kegiatan pra siklus ini lebih dikenal dengan sebutan kegiatan

awalnya untuk melihat kondisi dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan tahapan berikut:

a. Observasi.

Observasi dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang KBM khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Sukaharja Kecamatan Sindangjaya Kabupaten Tangerang sesuai dengan kondisi aslinya (belum dikenai tindakan). Pelaksanaan observasi terutama di tekankan pada:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang dibuat guru pada materi membaca isi teks dengan menggunakan metode *Speed Reading*.
- 2) Pelaksanaan proses dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca isi teks, pengamatan ini dilakukan melalui proses belajar siswa dan mengajar guru.
- 3) Dalam tahap observasi ini diadakan tes mengenai membaca isi teks dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan hasil pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru berdiskusi tentang perumusan yang diperoleh pada saat observasi. Hasil tes yang dilakukan pada saat observasi berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tentang

penyelesaian membaca teks cerita menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam materi ini “kurang”. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru maka peneliti mencoba menggunakan metode *Speed Reading* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan membaca teks cerita, dengan menggunakan metode *Speed Reading* ini diharapkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bisa meningkat pada tahap tindakan siklus pertama.

2. Proses Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran membaca isi teks cerita dengan menggunakan metode *Speed Reading* yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 2). Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 3). Menyusun dan membuat alat observasi yang digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam mengembangkan pembelajaran membaca isi teks cerita melalui metode *Speed Reading*.

- 4). Menyusun penelitian tes tertulis yang akan digunakan dalam proses PBM.
- 5). Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut.
- 6). Merencanakan untuk pengolahan data dan hasil penelitian.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun tahap tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang telah ditentukan.
- 2). Guru memberikan beberapa contoh teks bacaan sesuai dengan Subtema dan KD yang telah ditentukan.
- 3). Guru memberikan contoh langkah-langkah metode *Speed Reading* untuk membaca teks secara cepat.
- 4). Guru mengukur kecepatan membaca siswa dengan stopwatch.
- 5). Guru membimbing dan memantau siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

6). Guru melaksanakan pengolahan data dari hasil tes individu yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Hasil observasi dijadikan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan kegiatan pada tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1). Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat siswa membaca teks cerita melalui metode *Speed Reading*.
- 2). Mengamati kreativitas siswa saat mengerjakan tugas dan melaporkan hasil penilaian membaca siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini bertujuan untuk merefleksikan hasil dari proses belajar mengajar yaitu berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap refleksi dalam penelitian ini dijabarkan pada kegiatan sebagai berikut:

- 1). Kegiatan diskusi antara guru dan peneliti setelah tindakan dilakukan yaitu kekurangan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I.
- 2). Merefleksi hasil penilaian untuk merencanakan siklus selanjutnya (siklus
3. Proses penelitian siklus II

Pada saat proses penelitian siklus II ini upaya tindakan dari hasil observasi pada siklus I. sebagai berikut;

- a. Perencanaan.
- b. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan tahap tindakan pencapaian dalam penelitian di jabarkan sebagai berikut:
 - 1). Menyusun rencana pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran membaca isi teks cerita dengan menggunakan metode *Speed Reading* yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
 - 2). Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar (PBM).
 - 3). Menyusun alat observasi yang digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam mengembangkan pembelajaran membaca isi teks melalui metode *Speed Reading*.

4). Membuat penilaian tes tertulis yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal melalui metode *Speed Reading*.

5). Merencanakan untuk pengolahan data dan hasil penelitian hasil tes siswa.

c. Tindakan.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun tahap tindakan dijabarkan sebagai berikut:

1). Siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara homogen.

2). Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS) berupa teks cerita dan stopwatch agar membaca teks cerita tersebut dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

3). Guru memantau proses kerja kelompok siswa dan memberi motivasi kepada setiap kelompok dalam mengerjakan tugas.

4). Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kecepatan membaca dari kerja kelompoknya, dipandu oleh guru sebagai mediator dan fasilitator.

- 5). Guru menyimpulkan hasil diskusi kelas dan memberikan reward kepada siswa atau kelompok yang mengikuti diskusi dengan aktif.
- 6). Guru mengkondisikan siswa setelah diskusi kelas untuk melaksanakan tes individu untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 7). Melaksanakan pengolahan data dari hasil tes individu dan kelompok yang telah dilaksanakan.

d. Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM). Dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1). Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas
- 2). Pengamatan terhadap keaktifan siswa saat diskusi kelompok
- 3). Pengamatan terhadap penerapan siswa dengan menggunakan metode *Speed Reading* dalam pembelajaran membaca isi teks.

e. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini, maksud dari guru dan peneliti mengadakan diskusi, dan mengevaluasi hasil observasi dari segala permasalahan atau kekurangan yang terjadi selama tindakan yang dilakukan guru mulai dari tahap pra siklus sampai siklus II. Pada tahap ini siswa sudah mencapai hasil

yang maksimal, apabila belum tercapai maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat yang digunakan, untuk mengumpulkan data instrument ini dapat berupa kusioner (daftar pertanyaan), formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan dan data sebagainya. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Speed Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks”, maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut.

1) Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (taste) dalam bentuk lisan atau tertulis jawaban atas tes dapat benar atau salah.⁵

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

⁵ Supardi, *Tes Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Penerbit Hartomo Media Pustaka, 2013), 1.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip dan lain-lain.

F. Parameter yang Diukur

Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca isi teks, dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dari nilai rata-rata tes sebelumnya dan nilai rata-rata (KKM) siswa setiap lebih dari 65.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian akan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek kelengkapan data
2. Pengumpulan data (lembar kerja siswa)
3. Menghitung jawaban siswa yang benar pada lembar kerja siswa
4. Nilai siswa digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam membaca isi teks cerita, siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilainya mencapai lebih dari 65

5. Untuk menginterpretasikan nilai siswa, digunakan skala ordinal untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca isi teks cerita. Penilaian kemampuan siswa tersebut menggunakan instrument penelitian.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian kemampuan membaca

No	Nama	Pelafalan	Gaya Penceritaan (Membaca)	Penggunaan Bahasa	Jumlah	Ket
		n 30	40	30		
	Jumlah					
	Rata-rata					

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan.

- Presentase ketuntasan dipergunakan rumus sebagai berikut:

Presentase ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

Jumlah seluruh siswa

- Presentase kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah KPM = $\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$

Jumlah detik untuk membaca

Tabel 3.2

Observasi Terhadap Guru

No	Aspek yang di Observasikan	Skala nilai				Skala ideal	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Memberikan instruksi yang baik kepada siswa dalam memahami membaca isi teks menggunakan metode <i>Speed Reading</i>						
2.	Memberikan kesempatan siswa dalam menjawab pertanyaan						

3.	Memberikan instruksi yang baik kepada siswa untuk bervariasi dalam menjawab soal teks cerita anak dengan menggunakan metode <i>Speed Reading</i>						
4.	Memberikan instruksi kepada siswa untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran						
5.	Memberikan instruksi kepada siswa untuk menghitung kecepatan membaca isi teks						
Jumlah							
Rata-rata							
Presentase							
Konferensi Penilaian							
3,50 – 4,00 = A (Sangat Baik)		2,50 – 2,99 = C (Cukup)					
3,00 – 3,49 = B (Baik)		< 0,50 = D (Kurang)					

Tabel 3.3

Observasi Terhadap Siswa

No	Aspek yang di Observasikan	Skala nilai				Skala ideal	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Aktifitas siswa dalam memahami membaca isi teks menggunakan metode <i>Speed Reading</i>						
2.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan						
3.	Variasi dalam membaca cepat						
4.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran						
5.	Keaktifan siswa ketika menyelesaikan soal						
Jumlah							
Rata-rata							
Persentase							
Konfersi Penilaian							
3,50 – 4,00 = A (Sangat Baik)		2,50 – 2,99 = C (Cukup)					
3,00 – 3,49 = B (Baik)		< 0,50 = D (Kurang)					